

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian mengenai “Solusi Pernikahan Melalui Akomodasi Tradisi dan Teologi (Telaah atas Tradisi Pernikahan *Malem Songo* (29) Pada Bulan Ramadhan di Kabupaten Tuban)” termasuk kedalam penelitian adalah lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan atau *field research* adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terjun langsung dengan masyarakat setempat.¹ *Field research* juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, maksudnya mempelajari kasus secara mendalam.²

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini nantinya akan didapatkan langsung dari lapangan. Karena dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menjadi lebih efektif karena peneliti akan terjun langsung dilapangan untuk mengetahui kejadian sebenarnya serta pastinya peneliti juga akan mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif. Dimana nantinya data-data yang terkumpul nantinya berbentuk suatu kata-kata atau gambar-gambar sehingga tidak menekankan pada angka (statistik). Metode pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pada prilaku masyarakat, persepsi, atau motivasi mengenai tindakan yang dilakukan masyarakat yang diteliti dengan cara mendekripsikan dalam bentuk kata-kata maupun bahasa.³ Sehingga tujuan akan digunakan metode ini adalah

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Jakarta Barat: Grasindo, 2018), Hal-107.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal- 15.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal-6.

untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang nantinya akan diselidiki. Sehingga hal ini berarti penulis akan terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Kabupaten Tuban untuk menggali data terkait tentang pernikahan *malem songo*.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah berisi lokasi, lingkungan, wilayah atau tempat yang sudah direncanakan untuk dijadikan objek oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran secara jelas dan terperinci.⁴ Setting penelitian dianggap sangat penting dalam penelitian kualitatif, dikarenakan setting penelitian yang akan menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.⁵

Maka dari itu sesuai dengan kasus yang telah disebutkan di dalam judul penelitian ini yaitu "Solusi Pernikahan Melalui Akomodasi Tradisi Dan Teologi (Telaah Atas Tradisi Pernikahan *Malem Songo* (29) Pada Bulan Ramadhan Di Kabupaten Tuban), maka penelitian ini akan dilakukan di daerah tersebut.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada penelitian berlangsung yaitu pada 15 Juni sampai dengan 30 Juli. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber sebanyak 6 kali dengan narasumber yang berbeda dengan tujuan mendapatkan informasi dari partisipan yang berbeda juga. Durasi yang dilakukan penulis untuk melakukan wawancara dengan partisipan yaitu rata-rata adalah 60 menit untuk mendapatkan informasi dari partisipan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian itu dapat dilihat pada individu, kelompok, atau dalam entitas yang akan menjadi fokus dalam penelitian, karena subyek penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada bidang dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.⁶

Penelitian ini dilakukan secara langsung dimana subjek yang diteliti adalah para pelaku atau para pengantin yang melaksanakan pernikahan *malem songo* dan sebagai masyarakat yang percaya akan tradisi tersebut, saksi pernikahan sebagai pengamat, para ahli hitung

⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), Hal-57.

⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), Hal-171.

⁶ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)* (Medan: UMSU Press, 2023), Hal-93.

Jawa daerah setempat yang nantinya dapat menjadi partisipan untuk melengkapi data tersebut.

Teknik *purposive sampling* akan digunakan dalam penelitian ini. Dimana cara tersebut merupakan cara untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi partisipan dalam penelitian nantinya. *Purposive sampling* merupakan teknik atau sebuah cara untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan sampel sumber data tertentu, dimana yang dimaksud pertimbangan adalah orang yang nanti dianggap paling tahu akan apa yang diharapkan atau dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁷

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang didapatkan langsung dari partisipan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. partisipan ini dikhususkan pada partisipan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi partisipan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁸ partisipan kunci atau utama dalam penelitian ini adalah para pengantin yang melangsungkan pernikahan karena mereka selaku pelaku yang melaksanakan pernikahan, Tokoh Masyarakat, Perangkat Kementrian Agama Kabupaten Tuban, dan beberapa masyarakat yang memiliki pengetahuan akan tradisi *malem songo*. Berikut merupakan data partisipan:

No	Kode Nama Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Agama	Posisi
1.	SI	20 Tahun	Perempuan	Islam	Pengantin
2.	SW	50	Perempuan	Islam	Masyarakat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal-391.

⁸ Bungin Burhan, *"Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 23.

		Tahun			
3.	SH	39 Tahun	Perempuan	Islam	Pengantin
4.	ST	49 Tahun	Perempuan	Islam	Masyarakat
5.	RI	18 Tahun	Perempuan	Islam	Pengantin
6.	SN	65 Tahun	Laki-laki	Islam	Ahli Hitung Jawa
7.	QI	72 Tahun	Laki-laki	Islam	Ahli Hitung Jawa

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, seperti melalui dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji buku-buku seperti karya ilmiah maupun jurnal hasil penelitian lainnya, sampai dengan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti contoh dukumen tentang profil dan kondisi penduduk Kabupaten Tuban dan dukumen penting dari Kemenag tentang data pelaksana pernikahan *malem songo*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan dokumenter.⁹

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.¹⁰ Dalam melakukan pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu pengamatan terbuka yaitu

⁹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal-107.

¹⁰ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal-115.

pengamat dalam kondisi saling mengenal dan pengamatan tertutup pengamat berada di luar pengetahuan objek yang diamati.¹¹

Dalam melakukan observasi harus melibatkan tiga objek penelitian sekaligus yaitu lokasi penelitian berlangsung, para pelaku dengan perannya dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sebagai partisipan didalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui pengamatan dalam kejadian secara terbuka maupun tertutup.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan mendengarkan dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.¹²

Secara garis besar wawancara itu terbagi menjadi dua hal, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bersifat baku dimana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sifatnya intensif, mendalam dan terbuka.¹³

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, tujuan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah dikarenakan teknik wawancara inilah yang nantinya bisa memadai dan secara leluasa dapat melacak ke berbagai segi dan arah guna untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan sedalam mungkin.¹⁴ Kemudian penulis melakukan wawancara secara langsung dengan bertemu kepada partisipan maupun informan melalui cara tanya jawab yang bertujuan untuk memperluas informasi yang diperoleh dari

¹¹ Kutha Ratn Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal-220.

¹² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Teras, 2008), hal 94.

¹³ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Roda, 2006), hal-120.

¹⁴ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

orang lain.¹⁵ Pertanyaan yang akan peneliti tanyakan terhadap partisipan diantaranya adalah pertanyaan yang tentunya dibutuhkan untuk menggali data, seperti pertanyaan penting seputar malem songo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dapat dilakukan melalui proses pencarian dan penemuan bukti-bukti yang terlibat dalam penelitian. Metode dokumentasi ini merupakan metode yang berasal dari sumber selain manusia.¹⁶

Dalam metode dokumentasi pengambilan atau pengumpulan datanya biasanya melalui berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar dan surat kabar atau majalah. Dokumentasi ini berupa laporan terkait observasi, wawancara, gambar atau foto saat penelitian berlangsung.¹⁷

Tujuan adanya metode dokumentasi ini adalah dokumen merupakan sumber yang berguna karena nantinya akan memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. serta peneliti akan mengungkap hasil-hasil dari wawancara foto maupun laporan lainnya pada saat wawancara di sekitar tempat yang akan diperoleh kelak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian yang dibuat betul-betul merupakan sebuah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan atau tidaknya data tersebut.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility*

Atau disebut dengan kredibilitas, konsep ini merupakan pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif. Tujuannya penentuan kredibilitas adalah hasil penelitian yang

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁶ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

¹⁷ Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: Rineka Pustaka, 1998), hal-149.

¹⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal-125.

disuguhkan peneliti yang dilaksanakan nantinya agar tidak diragukan kembali sebagai sebuah karya ilmiah.

Kredibilitas bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain adalah:

- a. Melakukan proses perpanjangan pengamatan oleh peneliti serta peneliti mencari tahu persoalan penelitian sudah sejak lama serta peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber informasi yang sebelumnya pernah didata maupun belum. Sehingga hal demikian bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih dipercaya. Karena dengan semakin sering seorang peneliti ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap sumber data yang diteliti, maka data yang diperoleh nantinya akan lebih dapat dipercaya.
- b. Peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga meningkatkan rasa cermat dalam penelitian yang dilakukan.
- c. Menggunakan bahan referensi seperti artikel-artikel, buku karya ilmiah serta rekaman wawancara terhadap berbagai informan, dan hal lainnya yang berkesinambungan dengan penelitian.

2. *Transferability*

Transferability atau keteralihan digunakan agar orang dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga kemungkinan nantinya dapat menerapkan hasil penelitian tersebut ditempat lain, maka dari itu seorang peneliti dalam membuat laporan haruslah memberikan uraian yang rinci, jelas, dapat dipercaya, serta sistematis. Dengan begitu ketika seseorang membaca hasil penelitian mengenai penelitian yang diambil itu dapat memutuskan untuk diaplikasikan atau tidaknya hasil penelitian tersebut ditempat lainnya.

3. *Dependability*

Juga bisa disebut dengan rediabilitas, merupakan istilah untuk menggambarkan sebuah penelitian yang dapat dipercaya. Rediabilitas akan tercapai apabila alat-alat ukur digunakan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan kesimpulan dan hasil akhir yang sama. Dalam penelitian kualitatif alat ukur yang dimaksud bukannya benda, melainkan manusia atau peneliti itu sendiri.

4. *Confirmability*

Dalam uji *confirmability* atau kepastian sama dengan konsep *dependability* yakni objektivitasnya juga diukur melalui orang (manusia) atau peneliti itu sendiri, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Dalam analisis data yang digunakan memiliki tiga proses yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan.

Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan

¹⁹ Masrukhin, "*Metode Penelitian Pendidikan Dan Kebijakan*" (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), Hal-333.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya.

Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. (*Verification*) Verifikasi data dan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal-345.